

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PEMAHAMAN SISWA  
TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Muhammad Aufa Muis<sup>1</sup>, Ayu<sup>2</sup>, Raja Selvia Fazira<sup>3</sup>, Ine Indiyani<sup>4</sup>**

[Muhammadaufamuis25@gmail.com](mailto:Muhammadaufamuis25@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayu027057@gmail.com](mailto:ayu027057@gmail.com)<sup>2</sup>, [rajaselvia4@gmail.com](mailto:rajaselvia4@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ineindiyani@gmail.com](mailto:ineindiyani@gmail.com)<sup>4</sup>

STAIN Bengkalis

**ABSTRAK**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap pemahaman siswa. Diantara pengaruh lingkungan terhadap pemahaman peserta didik antara lain: pertama, pengaruh lingkungan keluarga. Kedua pengaruh lingkungan masyarakat. Ketiga, pengaruh lingkungan sekolah. Selain adanya pengaruh lingkungan terhadap pemahaman siswa, terdapat juga Pengaruh pemahaman siswa tentang pendidikan agama islam dilingkungan, diantara pengaruh pemahaman siswa tentang pendidikan agama islam dilingkungan antara lain: pertama, pengaruh literasi dalam lingkup keluarga; pengaruh literasi dalam lingkup masyarakat; pengaruh literasi dalam lingkup sekolah. Kedua, pengaruh komunikasi dalam lingkup keluarga; pengaruh komunikasi dalam lingkup masyarakat; pengaruh komunikasi dalam lingkup sekolah. Didalam pengaruh komunikasi dalam lingkup keluarga terdapat beberapa komunikasi yang terjadi diantaranya: Pertama, Proses pertukaran informasi antar individu disebut sebagai komunikasi pribadi. Kedua, Interaksi dalam kelompok kecil, yang umumnya terjadi di dalam suatu kelompok kecil, dapat mencakup situasi komunikasi seperti diskusi-diskusi kecil atau kerja sama tim kecil. Ketiga, Komunikasi publik adalah bentuk komunikasi yang lebih melibatkan ruang lingkup yang lebih luas. Keempat, Interaksi antara pendidik atau guru dan anak atau peserta didik harus dilaksanakan dengan efektif.

**Kata Kunci:** Pemahaman siswa, Pengaruh lingkungan, Pendidikan agama Islam.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan, sebagai proses humanisasi yang dikenal sebagai langkah untuk menjadikan manusia lebih beradab, menyerukan untuk menghormati hak asasi setiap individu. Murid, atau yang sering disebut sebagai siswa, bukanlah sebuah entitas mekanis yang bisa diatur sesuai keinginan belaka. Mereka merupakan generasi yang memerlukan dukungan dan perhatian sepanjang perjalanan perubahan mereka menuju kedewasaan. Pentingnya memberikan panduan dan perhatian ini adalah agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan menjunjung tinggi integritas moral.

Peran pendidikan memiliki signifikansi yang besar dalam upaya untuk menghapus kebodohan, melawan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup semua lapisan masyarakat, serta membangun martabat negara dan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen secara serius untuk mengatasi berbagai tantangan dalam meningkatkan sistem pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Dengan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh, diharapkan usaha ini mampu menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan berkontribusi pada kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Pendidikan juga merupakan bagian dari usaha untuk membantu manusia mencapai kehidupan yang bermakna, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan baik secara individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Sebagai sebuah proses, pendidikan membutuhkan sistem yang terprogram dan kokoh, serta tujuan yang terdefinisi dengan jelas agar arah yang diinginkan dapat dicapai dengan lebih mudah.

Dalam konteks perkembangannya, Pendidikan Islam selalu menitikberatkan pandangannya pada sasaran sentralnya, yakni manusia didik, sebagai makhluk Tuhan yang dilengkapi dengan potensi dasar fitriah. Religiusitas-Islami menjadi inti dari pendidikan ini, yang

dikembangkan secara mendalam dan meluas, mencakup aspek kehidupan lahir dan batin guna mencapai kebahagiaan dalam makna yang luas.

Pendidikan Islam memegang peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan fokus pada pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Secara kontekstual di Indonesia, Pendidikan Islam menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, seiring dengan nilai-nilai karakter yang senada dengan ajaran Islam. Peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan menjadi fokus dalam usaha membentuk umat Islam yang berakhlak mulia. Dengan kata lain, Pendidikan Islam diharapkan mampu berfungsi sebagai perisai, melindungi umat Islam dari sikap dan perilaku negatif. Keberhasilan Pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada aspek kurikulum, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan pendidikan yang nyaman dan mendukung memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan Pendidikan Islam.<sup>1</sup> Pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan juga berlaku dalam konteks sistem pendidikan Islam. Kelancaran pelaksanaan Pendidikan Islam menjadi mungkin terjadi apabila lingkungan pendidikan tersebut sepenuhnya mendukung pembentukan akhlak yang mulia. Pendekatan penanaman nilai-nilai akhlak dalam lingkungan Pendidikan Islam sejalan secara signifikan dengan misi utama pendidikan Islam itu sendiri. Keselarasan ini muncul karena tujuan Pendidikan Islam, sebagaimana yang turun dari Muhammad saw., mencakup penyempurnaan akhlak manusia. Dengan demikian, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung secara menyeluruh menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>2</sup>

Beberapa faktor lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman anak terhadap pendidikan agama Islam, antara lain adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Saat ini, banyak orangtua dan anggota masyarakat kurang menyadari peran penting mereka dalam memberikan pemahaman agama kepada anak-anak. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian, kurang pemahaman terhadap agama, atau alasan-alasan lainnya. Beberapa juga berpendapat bahwa pendidikan dan pemahaman agama hanya dapat diperoleh di lingkungan sekolah, sehingga lingkungan keluarga dan masyarakat sering diabaikan dan tidak dianggap penting. Padahal, peran lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Saat ini, terdapat fenomena di mana masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari peran penting mereka sebagai pendidik di lingkungan keluarga, terutama bagi orang tua yang jarang berada di tengah keluarga karena tuntutan pekerjaan di luar. Seharusnya, tanggung jawab pendidikan tidak hanya diserahkan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan juga dapat diwujudkan di rumah. Umar menegaskan bahwa keberhasilan anak-anak sangat tergantung pada peran orang tua, yang dapat diimplementasikan melalui bimbingan kelangsungan belajar anak di rumah sesuai dengan program yang ditetapkan oleh sekolah (Umar, 2015). Penelitian oleh A'yun menunjukkan bahwa penerapan homeschooling pada anak usia dini memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak, baik dalam hal akademik maupun non-akademik (A'yun et al., 2015). Dalam konteks masyarakat, setiap anak perlu memahami norma-norma yang berlaku sebagai bagian dari pembelajaran mereka. Dengan demikian, anak dapat memahami hal-hal yang diperbolehkan dan tidak dalam lingkungan masyarakat. Di masyarakat, individu diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, yang dapat dijadikan sumber pembelajaran, terutama bagi anak-anak. Jika adat dan tradisi yang dibangun dalam masyarakat bersifat positif,

---

<sup>1</sup> Wan Muhammad Fariq and others, 'Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Muhammad Taqī Al-Falsafi; Tela'ah Kitab Al-Thifl Baina Al-Waratsah Wa Al-Tarbiyah', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2021), 105–23 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8401>>.

<sup>2</sup> Achmad Saeful, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Islam', *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 50–67 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/246>>.

hal itu akan memiliki pengaruh besar dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak, seperti membentuk perilaku sopan, menghormati, toleransi, dan perilaku baik lainnya.<sup>3</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terkait pendidikan agama Islam. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan lingkungan tersebut dapat mencerminkan dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak, membawa dampak positif dalam pengembangan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka. Sesuai dengan pandangan Anggelia dan rekan (2022), pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh, mendalam, dan kontekstual dengan menggali makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Metode studi pustaka yang digunakan melibatkan pengumpulan data dari beragam sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, tesis, disertasi, dan lainnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, penggunaan istilah "studi literatur" seringkali merujuk pada pendekatan ini yang melibatkan analisis literatur yang mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pengaruh Lingkungan**

Kehidupan manusia sangat bergantung pada lingkungan, yang dianggap sebagai elemen paling vital dan esensial. Sejak lahir, individu mengalami pengalaman di lingkungan yang baru dan asing baginya. Dari interaksi dengan lingkungan tersebut, terbentuklah sifat dan perilaku manusia secara alami. Lingkungan yang positif akan membantu membentuk kepribadian yang baik, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat memengaruhi pembentukan sifat dan perilaku yang tidak diinginkan. Perkembangan anak-anak dipengaruhi oleh interaksi antara gerakan-gerakan internal dan kondisi lingkungan eksternal.<sup>4</sup>

Lingkungan mencakup dimensi ruang dan waktu yang menjadi lokasi keberadaan manusia. Kualitas lingkungan di sekitar seorang anak menjadi elemen kritis yang memengaruhi perkembangan psikologisnya dan pencapaian hasil belajar. Lingkungan ini melibatkan konteks sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>5</sup>

Lingkungan merupakan bagian esensial dari kehidupan manusia di mana mereka hidup dan berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks literal, lingkungan mencakup segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan, baik itu berwujud fisik seperti alam semesta beserta isinya, maupun nonfisik seperti atmosfer kehidupan beragama, nilai-nilai, adat istiadat masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang terus berkembang. Lingkungan-lah yang muncul secara kebetulan, tanpa campur tangan atau perencanaan manusia.

Lingkungan melibatkan aspek-aspek seperti kondisi iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan unsur alam. Dengan kata lain, lingkungan dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang terlihat dan hadir dalam realitas kehidupan yang terus berkembang. Ini mencakup segala sesuatu, baik yang berasal dari manusia maupun yang dibuat oleh manusia, serta hal-hal yang memiliki keterkaitan dengannya. Keterhubungan antara manusia dengan lingkungannya memberikan peluang bagi pengaruh pendidikan untuk memasuki sfera

---

<sup>3</sup> Saeful, Lafendry, and Tinggi Agama Islam Binamadani.

<sup>4</sup> A Latief, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali ...', *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...*, 7.1 (2016), 13–26 <<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/11>>.

<sup>5</sup> Latief.

kehidupannya.<sup>6</sup>

Lingkungan memainkan peran penting sebagai pedoman dan perspektif bagi seorang anak dalam menetapkan tujuan yang diinginkannya. Lingkungan memiliki potensi untuk memberikan pengaruh unik pada pertumbuhan manusia. Oleh karena itu, tanggung jawab utama lingkungan pendidikan terletak pada upaya menciptakan generasi penerus yang berkualitas.<sup>7</sup>

Bagi para pendidik, pemahaman terhadap lingkungan menjadi sarana untuk memahami, memberikan penjelasan, dan memengaruhi anak-anak dengan lebih efektif. Contohnya, perilaku anak yang manja mungkin berasal dari lingkungan keluarga dengan anak tunggal, sementara anak yang nakal di sekolah mungkin mengalami pendidikan yang ketat, kurang kasih sayang, atau kurang perhatian dari guru di rumahnya.

Lingkungan pendidikan memainkan peran penting dalam proses pendidikan dengan memfasilitasi kelangsungan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas dalam proses tersebut, diperlukan suatu lingkungan pendidikan yang kondusif. Ketika proses belajar mengajar berjalan dengan baik, hal ini akan memastikan pencapaian tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik dengan moralitas yang tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran Islam, karena Rasulullah Muhammad saw. diutus oleh Tuhan untuk menyempurnakan moralitas manusia.<sup>8</sup>

### **1. Pengaruh lingkungan keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan fundamental yang dapat membentuk kepribadian dan karakter individu, terutama anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan primer. Hal ini karena dasar-dasar kepribadian anak terbentuk dalam lingkungan keluarga. Perilaku anak, baik atau buruk, pada masa awal sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga. Pembentukan perilaku dan sikap baik, sebagai bagian dari pendidikan akhlak, dapat ditanamkan melalui proses pendidikan di dalam keluarga.<sup>9</sup>

Lingkungan keluarga memegang peran utama yang sangat penting dalam mendidik dan mendukung perkembangan potensi serta penemuan bakat yang istimewa pada anak. Nilai moral, karakter, dan kepribadian anak sebaiknya ditanamkan dan dibentuk sejak dini di dalam lingkungan keluarga. Kebiasaan anak meniru perilaku orang-orang di sekitarnya menciptakan kesempatan penting untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter kepada mereka. Tujuan utama keluarga adalah mengembangkan potensi anak secara menyeluruh dengan melibatkan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga anak siap untuk tumbuh dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya.

Keluarga merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kehidupan anak di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Keluarga yang tinggal dekat dengan anak-anak tentunya menjadi sarana pembelajaran yang penting untuk mengenal lingkungan sekitar. Pada saat yang sama, orang tua dapat mendorong sekaligus menghambat tumbuh kembang anak.<sup>10</sup>

Dalam hal ini keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang mampu mendidik anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik pasti akan berhasil dalam studinya, sedangkan orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya pasti akan gagal. Hal ini akan berhasil jika orang tua cukup mengenal ajaran Islam dan dapat menghayatinya, khususnya dalam penerapan pendidikan Islam

---

<sup>6</sup> Saeful, Lafendry, and Tinggi Agama Islam Binamadani.

<sup>7</sup> Ramli Rasyid and others, 'PERKEMBANGAN ANAK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM THE IMPLICATIONS OF EDUCATIONAL ENVIRONMENT ON THE CHILD DEVELOPMENT IN ISLAMIC EDUCATIONAL', 7.2 (2020), 111–23.

<sup>8</sup> Saeful, Lafendry, and Tinggi Agama Islam Binamadani.

<sup>9</sup> Saeful, Lafendry, and Tinggi Agama Islam Binamadani.

<sup>10</sup> Fidia Rahmawati and Wirdati Wirdati, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar', *An-Nuha*, 1.4 (2021), 584–97 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.114>>.

di keluarga.<sup>11</sup>

Orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga mendorong anak untuk belajar lebih banyak dengan memberikan motivasi, membimbing dan memberikan semangat serta memberikan kesempatan pendidikan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan selalu memperhatikan dan mendorong anaknya dalam belajar.<sup>12</sup>

Perhatian orang tua merupakan lingkungan terpenting dan terdekat bagi seorang anak yang penting. Anak membutuhkan perhatian dan bantuan orang tuanya untuk mengarahkan kehidupan dan hasil akademiknya. Perhatian orang tua juga penting untuk pembelajaran anak.<sup>13</sup>

Orang tua mempunyai peranan penting dan pengaruh yang besar terhadap pendidikan, karena seorang anak lahir dari seorang ibu dan selalu berada di sisinya. Ia selalu meniru tingkah laku ibunya dan biasanya seorang anak akan semakin menyayangi ibunya jika ibunya melakukan pekerjaannya dengan baik.

Faktanya, orang tua biasanya merasa bertanggung jawab bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah tanggung jawab orang tua, baik disadari maupun tidak. Begitulah "sifat" Allah bagi setiap orang tua, mereka tidak bisa meninggalkan tanggung jawab karena terbebani dengan amanah Allah.<sup>14</sup>

Peran orang tua memiliki peran sentral dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniati et al. (2020), secara umum, peran orang tua mencakup fungsi sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Selain itu, anak pada dasarnya memiliki perilaku yang mirip dengan hewan, dan pertumbuhan "manusia"-nya sulit terjadi tanpa dididik dalam konteks lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Ajaran agama juga menegaskan bahwa tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak sesuai dengan petunjuk Tuhan (Warsono, 2017). Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik seperti sandang dan pangan, tetapi juga mencakup pemberian perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, pendidikan, dan penanaman nilai (Jailani, 2014).<sup>16</sup>

Menurut Ahmad Tafsir (2013), ada empat kemungkinan situasi terkait dengan peran orang tua: pertama, orang tua banyak di rumah tetapi tidak memberikan pendidikan dengan metode yang tepat; kedua, orang tua banyak di rumah tetapi tidak memanfaatkan waktu secara efektif untuk mendidik anak; ketiga, orang tua yang sedikit di rumah tetapi menggunakan waktu yang terbatas itu secara optimal; keempat, orang tua yang jarang di rumah dan tidak memanfaatkan pertemuan yang sedikit untuk mendidik anak dengan metode yang benar.<sup>17</sup>

Proses perjalanan anak menuju kedewasaan dipengaruhi oleh faktor alam dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu ada kontribusi dari orang tua, guru, dan masyarakat untuk mendukung kelancaran proses tersebut sehingga kedewasaan anak tidak terhambat (Sutarman, 2016). Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan anak, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Hasiana (2020), yang menunjukkan bahwa orang tua dengan lulusan SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi berada pada kategori baik.<sup>18</sup>

## **2. Pengaruh Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan pendidikan berikutnya ialah masyarakat. Esensinya, lingkungan masyarakat merupakan kumpulan keluarga yang saling terkait oleh norma atau peraturan, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Lingkungan masyarakat memberikan beragam kontribusi pada

---

<sup>11</sup> Ihfahsya Ichi, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1.1 (2021), 28–31 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v1i1.2032>>.

<sup>12</sup> Ichi.

<sup>13</sup> Rahmawati and Wirdati.

<sup>14</sup> Ichi.

<sup>15</sup> Fariq and others.

<sup>16</sup> Fariq and others.

<sup>17</sup> Fariq and others.

<sup>18</sup> Fariq and others.

pembentukan karakter dan pendidikan anak, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti sikap, minat, pengetahuan, nilai-nilai, norma, kebiasaan, keagamaan, kesusilaan, dan interaksi sosial. Masyarakat juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga dan sekolah, di mana lembaga pendidikan dalam lingkungan masyarakat memainkan peran penting sebagai pelaksana prinsip pendidikan sepanjang hidup.<sup>19</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan pendidikan harus dibentuk sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Lingkungan pendidikan Islam adalah lingkungan yang mencerminkan ciri-ciri keislaman dan mendukung pelaksanaan pendidikan Islam dengan baik. Meskipun Al-Qur'an tidak secara eksplisit menyebutkan tentang lingkungan pendidikan Islam, namun terdapat petunjuk yang menunjukkan peran signifikan lingkungan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, kajian mengenai lingkungan perlu dianalisis dan dikaji dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam. Penelitian tentang lingkungan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam memerlukan perhatian serius.<sup>20</sup>

Masyarakat ikut berperan aktif dalam membentuk generasi milenial yang memiliki budi pekerti yang baik yang bersumber dari norma bangsa dan agama. Sistem pendidikan Islam merupakan model yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam ajaran Islam, merujuk pada Alquran dan Hadis. Tujuannya adalah mewujudkan keadilan dan kesejahteraan tidak hanya bagi umat Islam, melainkan juga untuk seluruh umat manusia, sebab Islam dianggap sebagai rahmat bagi seluruh alam.<sup>21</sup>

### **3. Pengaruh lingkungan Sekolah**

Sekolah berfungsi sebagai lingkungan di mana peserta didik berinteraksi secara sosial dengan individu dari kelompok yang memiliki latar belakang sosial yang beragam, baik teman sebaya maupun orang dewasa seperti guru dan staf sekolah lainnya. Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga, di mana kehidupan di sekolah menjadi penghubung antara kehidupan keluarga dan masyarakat. Sekolah memberikan pengajaran tentang berbagai hal yang mungkin tidak diajarkan di lingkungan keluarga. Pendidik memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak yang diserahkan oleh orang tua untuk mendapatkan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan jiwa beragama, dan pengembangan potensi lainnya. Selama berada di sekolah, anak berada di bawah tanggung jawab guru, dan oleh karena itu, seorang pendidik harus melaksanakan tanggung jawab tersebut dan memberikan contoh teladan bagi anak-anak di lingkungan sekolah.<sup>22</sup>

Madrasah merupakan institusi pendidikan umum yang memiliki karakteristik khusus dengan fokus pada agama Islam. Uniknya, keistimewaan madrasah tidak hanya terletak pada jumlah mata pelajaran agama Islam yang lebih melimpah dibandingkan sekolah biasa. Lebih dari itu, kekhasan madrasah tercermin dalam nilai-nilai yang menjadi inti dari proses pendidikannya, yang menekankan pada penerapan ajaran agama Islam secara moderat dan holistik. Madrasah mengadopsi dimensi ibadah, mengarah pada aspek dunia dan akhirat, sejalan dengan nilai-nilai yang tercermin dalam kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>23</sup>

Secara berangsur-angsur, lembaga pendidikan di lingkungan kementerian agama sedang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip agama Islam, termasuk aspek akidah, akhlak, syariah, dan perkembangan budaya Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menjalankan kewajiban beragama dengan baik, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman

---

<sup>19</sup> Rasyid and others.

<sup>20</sup> Rasyid and others.

<sup>21</sup> A. Pihar, 'Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0', *Journey-Liasion Academia and Society*, 1.1 (2022), 1–12 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>>.

<sup>22</sup> Rasyid and others.

<sup>23</sup> Agus Kenedi, 'Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah', *Jurnal Mubtadiin*, 8.1 (2022), 113–33 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24762>>.

keagamaan ini diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama dapat menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak menghadapi berbagai fenomena kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan pemahamannya dalam konteks kehidupan bersama yang bersifat multikultural, multietnis, dengan berbagai paham keagamaan, dan kompleksitas kehidupan secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat, sesuai dengan kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>24</sup>

## **B. Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Agama Islam Dilingkungan**

### **1. Literasi**

Secara etimologis, asal usul istilah literasi dapat ditelusuri ke bahasa Latin "literatus," yang merujuk kepada seseorang yang belajar. Literasi memiliki keterkaitan yang erat dengan proses membaca dan menulis. Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi ketika terlibat dalam proses membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu, definisi literasi terus berkembang mengikuti tuntutan zaman. Pada masa lampau, literasi hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi mencakup makna yang lebih luas. Ada banyak variasi istilah literasi, seperti Literasi Sains, Literasi Numerasi, Literasi Digital, Literasi Media, Literasi Sekolah, Literasi Visual, dan variasi lainnya. Menurut UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa), literasi merupakan sekumpulan keterampilan praktis, terutama dalam membaca dan menulis, yang diperoleh oleh seseorang tanpa memandang konteks atau siapa yang memperolehnya. UNESCO menegaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap individu dan merupakan dasar untuk pembelajaran sepanjang hayat. Setiap waktu dianggap sebagai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi, yang akan memengaruhi kualitas hidup seseorang.<sup>25</sup>

#### **a. Literasi dalam lingkup keluarga**

Anak-anak yang berusia antara 6-11 tahun dan bersekolah dasar mengalami fase kanak-kanak tengah menurut Sumantri (2014). Pada periode ini, mereka memiliki kemampuan dasar seperti berhitung, menulis, dan membaca, sebagaimana dijelaskan oleh Khaulani dkk. (2019). Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam memperkenalkan berbagai aspek literasi pada anak usia dini, seperti yang disampaikan oleh Sufa & Setiawan (2020). Literasi diartikan sebagai proses penyerapan informasi berupa pengetahuan dari teks atau lisan, yang melibatkan membaca dan menulis, dan berperan dalam pengembangan kemampuan kognitif (Arsa, dkk., 2019).<sup>26</sup>

Peran literasi menjadi krusial dalam perkembangan anak, dan faktor internal seperti ras, etnik, keluarga, usia, jenis kelamin, dan genetika dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sebagaimana diungkapkan oleh Soetjaningsih dan Ranuh (2014) dalam Permadi, dkk. (2020). Keluarga memegang peran penting sebagai tempat di mana anak-anak tumbuh dan berkembang. Menurut Syamsul (2012) dalam Kobandaha (2019).<sup>27</sup>

keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota lain yang tinggal bersama dalam suatu tempat, saling bergantung satu sama lain. Peran keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, baik aspek positif maupun negatif, sebagaimana diutarakan oleh Framanta (2020). Lingkungan keluarga, menurut Wahid, dkk., (2020), dianggap sebagai lembaga pendidikan informal tertua yang dialami oleh anak dan memiliki sifat kodrati.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Kenedi.

<sup>25</sup> Bagus Nurul Iman, 'Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan', *Conference of Elementary Studies*, 2022, 23–41 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>>.

<sup>26</sup> Zulfa Fathia Rahma, Alfiani Vivi Sutanto, and Aida Minropa, 'PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI ANAK KELAS 1 SDIT DI SURAKARTA', 1 (2023), 504–12.

<sup>27</sup> Rahma, Sutanto, and Minropa.

<sup>28</sup> Rahma, Sutanto, and Minropa.

Kemampuan literasi dasar menjadi kunci penyelesaian masalah dalam lingkungan keluarga, karena literasi dasar yang baik dapat berpengaruh pada tingkat kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dengan keahlian hidup yang digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan. Pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam mengelola kemampuan keluarga dalam membentuk nilai-nilai, menetapkan pola perilaku yang santun, mengatur cara ekspresi kemarahan, dan membentuk sikap anggota keluarga melalui proses perkembangan dalam keluarga. Dalam konteks pendidikan keluarga, perhatian lebih ditujukan pada pemahaman mengenai proses perkembangan keluarga, termasuk memberikan dukungan dalam meningkatkan literasi dasar pada anak-anak.<sup>29</sup>

Anak yang memiliki keterampilan literasi yang baik dalam membaca, menulis, dan berhitung akan membentuk pola pikir yang kritis, analitis, dan kreatif saat berpikir dan berkarya. Tingkat literasi anak dalam memahami teks dan menerapkan informasi yang diperoleh sangat positif, memungkinkan anak untuk merancang solusi terhadap berbagai permasalahan, termasuk yang berbasis akademis maupun non-akademis. Berkemampuan literasi dasar membaca-tulis memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup anak, sementara kekurangan literasi dapat membatasi kehidupan dan menimbulkan berbagai masalah. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa kemampuan literasi dasar harus dianggap sebagai suatu kebutuhan yang esensial. Pendekatan ini melibatkan penanaman, pembiasaan, dan pengembangan kemampuan berliterasi dasar sejak dini, untuk memastikan bahwa kehidupan anak-anak dapat berkembang secara positif dan sehat.<sup>30</sup>

Dalam rangka meningkatkan tingkat literasi dasar, bimbingan keluarga menjadi suatu keharusan, mengingat peran penting keluarga dalam konteks pendidikan keluarga. Proses pendidikan keluarga secara langsung memengaruhi adopsi budaya literasi oleh setiap individu. Pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan keluarga turut berpengaruh terhadap pembentukan karakter tiap individu, setidaknya agar mereka senantiasa menunjukkan nilai-nilai positif dan memiliki keterampilan dalam mengelola emosi saat menghadapi tantangan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Masalah yang muncul di lingkungan sekolah umumnya terkait dengan kemampuan setiap individu dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bimbingan literasi yang diintegrasikan dalam pendidikan keluarga dapat memberikan solusi serta kontribusi berharga bagi kemajuan dan perkembangan setiap individu, sesuai dengan perkembangan baru dalam pengetahuan dan teknologi.<sup>31</sup>

#### b. Literasi dalam lingkup masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi agama Islam anak, salah satunya adalah dengan memilih lembaga pendidikan non formal seperti TPA (Taman Baca Al-Qur'an) sebagai tempat tambahan untuk memperoleh pengetahuan agama. Selain aktif dalam mendukung pendidikan agama di rumah, masyarakat juga secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan, seperti yasinan, tahililan, pengajian, Kahtaman, dan Istighosah. Partisipasi dalam kegiatan tersebut dianggap sebagai sarana untuk memperluas pemahaman agama dan juga sebagai wadah untuk bersilaturahmi antar tetangga. Tempat umum yang sering digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan adalah masjid atau musholah.<sup>32</sup>

Kegiatan keagamaan dianggap sebagai bentuk hubungan individu dengan sesama manusia berdasarkan nilai-nilai agama, serta sebagai aspek sosial yang menghubungkan manusia dengan

---

<sup>29</sup> Woro Wuryani and Via Nugraha, 'Pendidikan Keluarga Dalam Penguatan Literasi Dasar Pada Anak', *Semantik*, 10.1 (2021), 101–110 <<https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p101-110>>.

<sup>30</sup> Wuryani and Nugraha.

<sup>31</sup> Wuryani and Nugraha.

<sup>32</sup> Nikita Dian Paranti and others, 'Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam', *Geneologi PAI*, 8.02 (2021), 395–409 <<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/5337%0Ahttp://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/5337/3347>>.



pencipta, sesama manusia, dan lingkungan sekitar (Celik, 2018). Kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Batumarta VI dianggap positif karena memberikan manfaat bagi warga yang dapat memanfaatkan waktu luang mereka di tengah kesibukan bekerja dan menghindari keterlibatan dalam kegiatan yang tidak sesuai. Observasi peneliti menunjukkan bahwa masyarakat desa tersebut cukup aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sana.<sup>33</sup>

Kegiatan keagamaan tidak hanya terbatas pada lingkungan masyarakat, melainkan juga terjadi di lembaga pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah dan dukungan penuh terhadap kegiatan yang memberikan dampak positif bagi anak-anak. Hubungan erat antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi dorongan bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya, karena proses pendidikan tidak hanya terjadi di dalam lembaga pendidikan tetapi juga di keluarga dan lingkungan masyarakat yang memiliki peran dominan.<sup>34</sup>

### c. Literasi dalam lingkup sekolah

Dalam ranah pendidikan formal, partisipasi aktif dari pihak berwenang, seperti kepala sekolah, guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, dan semua unsur kependidikan, memainkan peran yang signifikan sebagai fasilitator pengembangan dan penerapan program literasi sekolah kepada seluruh siswa. Keberhasilan program literasi sekolah tidak hanya tergantung pada satu kegiatan tunggal, melainkan dapat dicapai melalui beragam metode untuk meningkatkan minat baca siswa secara khusus. Berbagai kesempatan yang terstruktur, seperti peran kegiatan ekstrakurikuler, dapat melibatkan siswa dalam aktivitas di luar kelas yang memiliki makna sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Aktivitas ini dengan sadar dapat melatih pemahaman siswa terhadap literasi yang telah dipelajari, memberikan kontribusi dalam konteks sosial kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>35</sup>

Peran sarana dan prasarana juga memiliki peran mendasar dan krusial. Ketersediaan fasilitas yang mendukung, seperti perpustakaan dengan beragam sumber literasi untuk pembelajaran dan hiburan, serta ketersediaan teknologi dan komunikasi, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi seputar literasi dengan menggunakan teknologi internet yang telah maju di era saat ini.<sup>36</sup>

## 2. Komunikasi

### a. Pengaruh komunikasi lingkup keluarga

Komunikasi dapat terjadi dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal, karena setiap individu memiliki tipe komunikasi yang berbeda. Lingkup terkecil yang paling sering menjadi arena komunikasi adalah keluarga. Di dalam keluarga, kita dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi sebelum terlibat dalam lingkup yang lebih luas. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak melalui komunikasi yang baik dalam lingkup keluarga menjadi sangat penting, mengingat keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam kehidupan sosial.<sup>37</sup>

Menurut Hasan[3], komunikasi menjadi hal yang sangat vital dalam lingkup keluarga karena memiliki fungsi sebagai pengikat antar anggota keluarga. Proses komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan saling bergantian, melibatkan interaksi antara orang tua dengan orang tua, orang tua dengan anak, anak dengan orang tua, maupun anak dengan anak. Awal mula komunikasi dimulai dengan adanya pesan yang ingin disampaikan, dan pihak

---

<sup>33</sup> Paranti and others.

<sup>34</sup> Paranti and others.

<sup>35</sup> Muhammad Stankovic Oktafiyen and Luqman Hakim Yaqub, 'Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', *Acta Obstetrica et Gynaecologica Japonica*, 45.Supplement (1993), S-102.

<sup>36</sup> Oktafiyen and Yaqub.

<sup>37</sup> Siswa Smp and others, 'Pengaruh Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Citra Diri the Effect of Communication in the Family on the Self-Image of Students', 1981, 784-93.

yang memiliki kepentingan dalam menyampaikan pesan memiliki peluang untuk memulai proses komunikasi. Sebaliknya, pihak yang tidak memiliki kepentingan cenderung menunda komunikasi. Komunikasi yang dibangun dalam keluarga berperan dalam membentuk keharmonisan dan kedekatan hubungan keluarga. Intensitas komunikasi yang terjalin di lingkup keluarga merupakan upaya untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat antar anggota keluarga. Kualitas komunikasi yang baik diharapkan dapat membentuk hubungan positif antara anak dengan orang tua serta antara anak dengan sesama anak.

Pentingnya komunikasi dalam keluarga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memahami dan mendukung perkembangan individu yang merupakan anggota keluarga. Dalam konteks ini, keberhasilan kegiatan pengasuhan anak sangat tergantung pada kualitas komunikasi yang dibangun, yang sebaiknya ditemani oleh cinta dan kasih sayang dari orang tua. Anak perlu diposisikan sebagai individu yang perlu dibimbing, dibina, dan dididik secara optimal dengan bekal pengetahuan yang baik, sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas.<sup>38</sup>

Dapat dijelaskan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dengan fungsi-fungsi penting seperti pendidikan atau sosialisasi, proteksi, afeksi, dan lain sebagainya. Fungsi-fungsi tersebut dapat mencapai hasil yang optimal apabila terjadi interaksi sosial di dalam keluarga. Interaksi sosial ini memiliki dampak besar pada perkembangan individu-individu yang menjadi anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial tidak dapat terjadi tanpa adanya komunikasi yang menjadi elemen penting dalam membangun hubungan antar anggota keluarga. Keluarga juga memiliki peran dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi sosial, meliputi aspek simpati, kemampuan memperhatikan keinginan orang lain, keterampilan bekerja sama, saling membantu, dan sebagainya. Anak pertama kali belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial dengan norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam bergaul dengan orang lain.<sup>39</sup>

Seorang individu umumnya berharap keluarganya dapat memberikan dorongan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai dan keinginannya. Oleh karena itu, peran keluarga menjadi sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama di mana individu mulai belajar dan pengalaman di dalamnya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap kepribadian. Dalam konteks ini, individu yang dimaksud adalah seorang anak, yang cenderung menjadikan anggota keluarganya sebagai panutan dalam mengarungi kehidupan sosial. Oleh karena itu, apabila keluarga mengajarkan nilai-nilai positif dan mengamalkan norma-norma yang baik, anak akan memiliki dasar yang kuat untuk tumbuh sebagai individu yang positif sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkup keluarganya. Sebaliknya, jika keluarga tidak mampu memberikan teladan yang positif atau tidak menjalankan norma yang baik, anak tersebut juga mungkin akan mengembangkan karakter yang tidak positif sesuai dengan pengalaman dan pembelajaran yang diterimanya di keluarganya.<sup>40</sup>

Pada dasarnya, komunikasi adalah aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mulai dari momen bangun tidur, beraktivitas makan, bermain, hingga tidur kembali, komunikasi senantiasa hadir, terutama dalam lingkup keluarga. Menurut Kuntaraf[6], hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 70% dari waktu saat bangun digunakan untuk berkomunikasi, baik melalui percakapan, mendengarkan, membaca, atau menulis. Sebanyak 33% dari waktu tersebut dihabiskan untuk berbicara. Persentase waktu yang signifikan ini memperlihatkan bahwa percakapan menjadi elemen krusial, karena berperan sebagai sarana yang memperkuat ikatan dalam keluarga. Komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan dalam lingkungan keluarga, baik disadari maupun tidak, akan membentuk karakter anak sesuai dengan pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga tersebut, serta menciptakan gambaran atau citra mengenai diri mereka

---

<sup>38</sup> Smp and others.

<sup>39</sup> Smp and others.

<sup>40</sup> Smp and others.

sendiri.<sup>41</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedekatan antar anggota keluarga dapat tercermin dari seberapa sering dan seberapa baik kualitas komunikasi yang terjalin, baik itu antara orang tua, antara orang tua dan anak, maupun antar anak. Komunikasi yang efektif dalam lingkup keluarga akan menciptakan suasana yang nyaman, memungkinkan anak merasa percaya dan terbuka ketika menghadapi masalah, sehingga mereka akan merasa nyaman untuk berbagi masalah dengan orang tua. Sebaliknya, ketika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan efektif, anak mungkin lebih memilih menyimpan masalahnya sendiri, dan ini dapat membuka peluang bagi mereka untuk mencari pelampiasan yang sesuai dan nyaman bagi diri mereka sendiri.

#### b. Pengaruh komunikasi lingkup masyarakat

Lingkungan mencakup situasi atau kondisi individu dalam rumah dan lingkungan yang lebih luas, khususnya lingkungan sekolah dan masyarakat yang menjadi keseharian, di mana keduanya berfungsi sebagai tempat perlindungan, penyelesaian masalah, dan sumber teladan perilaku. Yedi Kurniawan, dalam bukunya "Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan," mengemukakan bahwa perilaku setiap individu pada dasarnya dipicu oleh dua kebutuhan saling terkait: kebutuhan untuk diterima oleh kelompok atau individu di sekitarnya, dan kebutuhan untuk menghindari penolakan dari kelompok atau individu tersebut.<sup>42</sup>

Lingkungan masyarakat juga diakui sebagai faktor pengaruh dalam proses perkembangan, disebut sebagai faktor ajar, yang dapat mempengaruhi realisasi potensi seseorang baik secara positif maupun negatif. Pengaruh lingkungan dapat bersifat positif, mendukung perkembangan potensi, atau bersifat negatif, menghambat atau merusak perkembangan anak. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua dan guru adalah menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif untuk mendukung perkembangan perilaku anak. Pengalaman dalam masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting, karena sifat manusia sangat dipengaruhi oleh kecenderungan, norma sosial, kebudayaan, konsep, gaya hidup, bahasa, dan keyakinan yang ada dalam masyarakat. Manusia dianggap sebagai makhluk dinamis yang selalu mengalami perubahan, dan perubahan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman yang berasal dari berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>43</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi anak. Sebagai contoh, lingkungan masyarakat yang cenderung menggunakan bahasa kasar dan mengandung unsur toksik dapat merangsang anak atau siswa untuk meniru pola komunikasi tersebut. Demikian pula, bila anak atau siswa berada di lingkungan yang banyak terpapar pada penggunaan narkoba, konsumsi minuman keras, dan praktik seks bebas, hal tersebut dapat mendorong mereka ke jalur yang tidak tepat, karena dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang bersifat negatif. Bahkan, kondisi tersebut dapat menjauhkan anak atau siswa dari nilai-nilai ajaran agama, khususnya ajaran agama Islam.

Sebaliknya, jika anak atau siswa berada di lingkungan masyarakat yang positif, hal ini dapat membentuk sikap positif pada mereka. Sebagai contoh, lingkungan yang sering mengadakan pengajian, maulid, dan kegiatan keagamaan lainnya akan membiasakan anak atau siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, komunikasi antara anak dan lingkungan masyarakat akan menjadi baik, dan anak atau siswa dapat menerima pendidikan agama yang baik jika berada dalam lingkungan masyarakat yang positif. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mencari lingkungan yang positif guna mendukung perkembangan komunikasi dan literasi anak terhadap pendidikan agama Islam.

#### c. Pengaruh komunikasi lingkup sekolah

---

<sup>41</sup> Smp and others.

<sup>42</sup> Pismaria Cema Maria, 'Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak', *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), 17–23 <<https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.109>>.

<sup>43</sup> Maria.

Sekolah, sebagai lembaga formal yang telah lama menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan, memiliki peran utama dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Komunikasi, sebagai alat interaksi, menjadi elemen kunci dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, terjalinnya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik menjadi suatu keharusan. Hal ini menjadi lebih penting, terutama dalam konteks pendidikan Islam, di mana komunikasi dianggap sebagai instrumen yang harus diaktualisasikan. Interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik.<sup>44</sup>

Namun, komunikasi yang efektif haruslah direncanakan dengan matang. Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan, perlu adanya aturan-aturan yang mengikat peserta didik. Aturan ini dirancang untuk memahamkan peserta didik mengenai pentingnya disiplin. Pendidik berupaya mewujudkan disiplin yang diidealkan melalui implementasi aturan, sehingga terjalin komunikasi secara tidak langsung dengan peserta didik.<sup>45</sup>

Dalam konteks Islam, seorang pendidik didefinisikan sebagai individu yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan usaha maksimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>46</sup>

Dalam lingkungan sekolah terdapat berbagai macam komunikasi yang terjadi, antara lain:

- a. Proses pertukaran informasi antar individu disebut sebagai komunikasi pribadi. Interaksi ini biasanya terjadi secara langsung melalui tatap muka antara pembicara dan lawan bicaranya. Di lingkungan sekolah, komunikasi pribadi menjadi kejadian yang umum terjadi. Contohnya adalah komunikasi antar peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta komunikasi di antara pendidik dan pihak lainnya.
- b. Interaksi dalam kelompok kecil, yang umumnya terjadi di dalam suatu kelompok kecil, dapat mencakup situasi komunikasi seperti diskusi-diskusi kecil atau kerja sama tim kecil. Pada konteks lembaga pendidikan, keadaan ini sering terjadi di antara kelompok guru yang mengajar mata pelajaran yang sama atau antara peserta didik yang sedang bekerja dalam kelompok belajar.
- c. Komunikasi publik adalah bentuk komunikasi yang lebih melibatkan ruang lingkup yang lebih luas daripada komunikasi dalam kelompok kecil. Proses komunikasi ini umumnya terlibat dengan beberapa organisasi, yang mana pesan atau informasi disampaikan kepada individu di luar organisasi atau komunitas tersebut. Komunikasi publik dapat terjadi baik melalui pertemuan tatap muka langsung maupun menggunakan berbagai media, seperti surat elektronik, perangkat elektronik, atau telepon seluler. Dalam konteks sekolah, komunikasi ini umumnya terjadi antara lembaga sekolah dan orangtua atau wali peserta didik, yang merupakan kelompok yang berada di luar lingkaran lembaga pendidikan. Selain itu, komunikasi publik juga terwujud ketika sekolah membuat berita dan menyebarkannya kepada masyarakat secara luas.<sup>47</sup>
- d. Interaksi antara pendidik atau guru dan anak atau peserta didik harus dilaksanakan dengan efektif. Cara komunikasi ini akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan. Kemampuan komunikasi yang baik dari pihak pendidik sangat diperlukan agar pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik. Diperlukan inovasi baru untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik dalam menerima informasi atau pesan tersebut.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Abdul Aziz, 'Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', *Mediakita*, 1.2 (2017), 173–84 <<https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>>.

<sup>45</sup> Abdul Aziz.

<sup>46</sup> Abdul Aziz.

<sup>47</sup> Abdul Aziz.

<sup>48</sup> Abdul Aziz.

## KESIMPULAN

Lingkungan, sebagai unsur utama di mana manusia tinggal dan berinteraksi, mencakup segala hal di sekitarnya. Ini mencakup aspek fisik, seperti alam semesta dan isinya, serta elemen nonfisik, seperti atmosfer kehidupan beralgama, nilai-nilai, tradisi masyarakat, pengetahuan, dan perkembangan budaya. Lingkungan muncul tanpa campur tangan manusia dan memilikinya peran penting sebagai individu bagi anak-anak dalam menetapkan tujuan hidup mereka. Lingkungan juga dapat memberikan pengaruh khusus pada perkembangan manusia. Oleh karena itu, tanggung jawab utama lingkungan pendidikan adalah menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Lingkungan keluarga memiliki peran kunci dalam mendukung pendidikan anak-anak dan mengembangkan potensi serta menemukan bakat istimewa mereka. Nilai moral, karakter, dan kepribadian seharusnya ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Peran dan pengaruh orang tua, terutama ibu, sangat signifikan dalam membentuk perilaku anak-anak.

Lingkungan masyarakat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan kepada anak-anak, meliputi aspek-aspek seperti sikap, minat, pengetahuan, nilai-nilai, norma, kebiasaan, agama, etika, dan interaksi sosial. Masyarakat berfungsi sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga dan sekolah, membentuk generasi milenial dengan moral yang baik.

Sekolah menjadi lingkungan di mana peserta didik berinteraksi secara sosial dengan berbagai latar belakang sosial. Sekolah memberikan pembelajaran yang melengkapinya lingkungan keluarga. Pendidik memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran, pengembangan keterampilan, pembentukan jiwa beralgama, dan potensi lainnya. Literasi menjadi kunci dalam mengaitkan berbagai talenta, dan bimbingan keluarga sangat penting dalam meningkatkan tingkat literasi dasar. Masyarakat memiliki peran dalam meningkatkan literasi agama Islam anak melalui lembaga pendidikan non formal seperti TPA. Keberhasilan program literasi sekolah memerlukan berbagai metode, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Komunikasi dalam keluarga adalah usaha untuk memahami dan mendukung perkembangan setiap individu. Keberhasilan tugas pengasuhan anak bergantung pada kualitas komunikasi yang penuh cinta. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi anak, seperti penggunaan bahasa kasar dan unsur toksik. Sekolah, sebagai lembaga formal, memiliki peran utama dalam memfasilitasi proses pembelajaran, dengan komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik menjadi suatu keharusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Alziz, 'Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', *Media Kital*, 1.2 (2017), 173–84 <<https://doi.org/10.30762/mediakital.v1i2.365>>
- Falriq, Walid Muhalim, Muhalijir Dalwis, Ika Kurnia Sofiani, and Aljeng Ninda Uminar, 'Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Muhalim Talqī All-Falsafi; Tela'ah Kitab All-Thifl Balinal All-Walrahsah Wal All-Talrbiyah', *All-Atfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2021), 105–23 <<https://doi.org/10.24042/aljipalud.v4i1.8401>>
- Ichi, Irfansyah, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1.1 (2021), 28–31 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v1i1.2032>>

- Imaln, Balgus Nurul, 'Budalyal Literalsi Dallalm Dunial Pendidikaln', Conference of Elementary Studies, 2022, 23–41 <<http://journall.um-suralbalyal.alc.id/index.php/Pro/article/view/14908>>
- Kenedi, Albus, 'Moderalsi Pendidikaln Islalm Melallui Geralkaln Literalsi Digital Di Maldralsalh', Journall Mubtaldiin, 8.1 (2022), 113–33 <<https://ejournall.undikshal.alc.id/index.php/JJPP/article/view/24762>>
- Laltief, Al, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Palku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali ...', *Pepaltudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...*, 7.1 (2016), 13–26 <<https://journall.lppm-unalsmaln.alc.id/index.php/pepaltudzu/article/view/11>>
- Malrial, Pismalrial Cemal, 'Pengaruh Komunikasi Oralg Tual Terhadap Perilaku Anak', *Smalrt Kids: Journall Pendidikan Islalm Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), 17–23 <<https://doi.org/10.30631/smalrtkids.v4i1.109>>
- Oktalfiyaln, Muhalmald Stalnkoic, alnd Luqmaln Halkim Yalqub, 'Pengaruh Geralkaln Literalsi Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dalsalr', *Alctal Obstetrical et Gynalecological Jalponical*, 45.Supplement (1993), S-102
- Palralnti, Nikital Dialn, Zulhalnaln, Umi Hijrialh, alnd Muhalmald Alkmalnsyalh, 'Persepsi Malsyalralkalt Tentang Pendidikan Algalma Islalm', *Geneologi PAI*, 8.02 (2021), 395–409 <<http://www.jurnall.uinbalnten.alc.id/index.php/geneologi/article/view/5337%0Ahttp://www.jurnall.uinbalnten.alc.id/index.php/geneologi/article/download/5337/3347>>
- Pihalr, Al., 'Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0', *Journey-Lialson Alcalemial alnd Society*, 1.1 (2022), 1–12 <<https://j-lals.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAIS>>
- Ralhmal, Zufal Falthial, Allfialni Vivi SutaInto, alnd Alidal Minropal, 'PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI ANAK KELAS 1 SDIT DI SURAIKAITAI', 1 (2023), 504–12
- Ralhmalwalti, Fidal, alnd Wirdalti Wirdalti, 'Pengaruh Perhatian Oralg Tual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dalsalr', *Aln-Nuhal*, 1.4 (2021), 584–97 <<https://doi.org/10.24036/alnuhal.v1i4.114>>
- Ralsyid, Ralmli, Andi Alchruh, Muhalmald Rusydi Ralsyid, Sulalwesi Selaltaln, alnd Sulalwesi Selaltaln, 'PERKEMBAINGAN ANAK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM THE IMPLICATIONS OF EDUCATIONAIL ENVIRONMENT ON THE CHILD DEVELOPMENT IN ISLAMIC EDUCATIONAIL', 7.2 (2020), 111–23
- Saleful, Alchmal, Ferdinal Lalfendry, alnd Sekolah Tinggi Agama Islam Binalmaldalni, 'Lingkungan Pendidikan Dallalm Islalm', *Talrbalwi: Journall Pemikiran Dan Pendidikan Islalm*, 4.1 (2021), 50–67 <<https://stali-binalmaldalni.e-journall.id/Talrbalwi/article/view/246>>
- Smp, Siswal, Negeri Palkem, Al T Smp, alnd Negeri Palkem, 'Pengaruh Komunikasi Dallalm Kelualrgal Terhadap Citra Diri the Effect of Communication in the Falmily on the Self-Imalge of Students', 1981, 784–93
- Wuryalni, Woro, alnd Vial Nugralhal, 'Pendidikaln Kelualrgal Dallalm Pengualtaln Literalsi Dalsalr Pada Anak', *Semalntik*, 10.1 (2021), 101–10 <<https://doi.org/10.22460/semalntik.v10i1.p101-110>>